

# **BAB I**

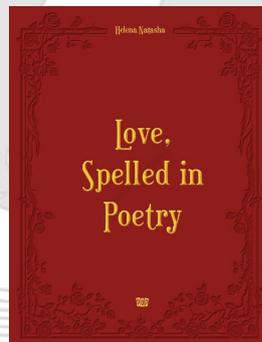
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada masa ini masyarakat seringkali melupakan pentingnya hal-hal kecil dalam kehidupan yang dapat diapresiasi, salah satunya kejujuran dalam mengungkapkan perasaan. Menurut survey sebanyak 63% responden di Indonesia merasa sulit mengungkapkan perasaan khususnya terhadap pasangan. Bahkan sebanyak 45% responden lebih memilih untuk tidak mengungkapkan isi hatinya sama sekali terhadap pasangan (Adhiyasa, Sumiyati, 2021). Padahal komunikasi dalam hubungan sangatlah penting, kondisi hubungan interpersonal antara pasangan mempengaruhi keharmonisan sebuah hubungan ataupun pernikahan (Sudhana, 2013).

Terkadang orang melupakan pentingnya mengomunikasikan sebuah perasaan, maka dari itu penting untuk mengangkat kembali topik ataupun karya yang menunjukkan bahwa menyampaikan perasaan itu diperlukan untuk mencapai sebuah hubungan yang harmonis. Pentingnya menyampaikan sebuah perasaan dapat tercermin dalam karya sastra puisi, seperti pada buku puisi karya W.S Rendra yang berjudul "Puisi-Puisi Cinta", kemudian buku puisi "The Book of Forbidden Feelings" karya Lala Bohang, dan buku puisi "Love, Spelled in Poetry" karya Helena Natasha. Pada ketiga buku ini masing-masing mengungkapkan perasaan penulis melalui karya sastra puisi, seperti pada buku puisi karya W.S Rendra yang

membahas mengenai perasaannya yang mendalam tentang hal yang dilihatnya (Pujiati, 2018). Kemudian pada karya Lala Bohang juga membahas mengenai perasaan-perasaannya yang terpendam, pemikiran yang tidak terungkap, serta pemikiran dan perasaan "gelap" terhadap lingkungan sosial ataupun diri sendiri (Ivanagho, 2017). Pada buku puisi *Love, Spelled in Poetry* juga mengangkat mengenai perasaan seorang wanita dalam perjalanan cintanya. Berbeda dengan buku puisi lainnya, pada buku ini memiliki keunggulan yaitu puisi saling berkesinambungan antara satu puisi dengan puisi lainnya sehingga membentuk sebuah perjalanan cinta seorang wanita yang utuh, sehingga pembaca dapat melihat perkembangan karakternya.



**Gambar 1.1** Buku Puisi *Love, Spelled in Poetry*

Buku puisi *Love, Spelled in Poetry* dapat dikembangkan lagi dengan adanya penyampaian dengan menggunakan ilustrasi. Puisi seringkali menggunakan kalimat kiasan atau majas untuk memperkaya literasi pada puisi. Hal ini membuat puisi menjadi multi-makna dan cenderung ambigu, membuka interpretasi kepada masing-masing pembaca. Makna yang ingin disampaikan dari puisi dapat dibantu dengan visualisasi. Visualisasi puisi adalah suatu proses memvisualkan puisi atau

membuat puisi menjadi visual. (Yudoko 2012). Visualisasi puisi juga merupakan bentuk apresiasi terhadap karya sastra puisi tersebut (Damono, 2014).

Visualisasi puisi salah satunya dapat berupa ilustrasi, seperti pada karya ilustrasi visualisasi buku puisi “Paradiso” yang ditulis oleh Dante Alighieri, kemudian divisualisasikan oleh Moebius. Kemudian terdapat juga contoh ilustrasi visualisasi puisi pada buku puisi “Percakapan Diam-Diam” karya Lelaki Budiman yang diilustrasikan oleh Koskow. Penafsiran puisi menjadi ilustrasi digambarkan secara harafiah atau langsung, contohnya ada pada puisi “Ketika Sepi” (Yudoko, 2012). Ilustrasi menggambarkan 2 kursi yang saling berlawanan, kemudian terdapat penghubung 2 kursi tersebut yang kosong. Seperti kalimat pada puisi tersebut “Adalah sepasang kursi tanpa kata-kata..”.



**Gambar 1.2 Ketika Sepi**

Ketika ilustrasi dan puisi terlibat satu sama lain pada halaman, akan bersintesis satu sama lain dan membuka ruang imajinatif baru bagi audiens (Kreuser, 2014). Kemudian dengan membuat visualisasi dari buku puisi ini akan menjangkau lebih

banyak audiens, karena penggunaan ilustrasi akan menambah kesan yang lebih membekas pada benak pembaca. Menurut Dr. Lynell, gambar masuk ke dalam memori jangka panjang dimana mereka terukir dan tak terhapuskan. Robert E. Horn dari Universitas Stanford mengatakan bahwa ketika kata-kata dan elemen visual terjalin erat, maka akan menciptakan sesuatu yang baru dan meningkatkan kecerdasan komunal manusia. Kapasitas untuk mengerti lebih dalam lagi, memahami dan lebih efisien dalam mencerna sejumlah besar informasi yang baru (Horn, 1998). Kemudian penggunaan ilustrasi juga berfungsi untuk memperjelas teks dan sebagai penarik perhatian (Supriyono, 2010). Maka dengan membuat visualisasi puisi ini dengan ilustrasi diharapkan akan menambah perspektif yang lebih luas lagi mengenai buku puisi ini, kemudian diharapkan juga akan menambah jangkauan audiens untuk membaca buku puisi *Love, Spelled in Poetry*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Masih banyak masyarakat pada masa ini merasa sulit untuk mengungkapkan perasaannya terhadap pasangan. Padahal komunikasi merupakan hal yang penting dalam sebuah hubungan.
2. Buku *Love, Spelled in Poetry* membahas mengenai perjalanan cinta seorang wanita dan arti cinta yang sebenarnya dengan menyampaikan perasaan

secara jujur. Maka dari itu buku ini dapat disebarluaskan lagi, sehingga dapat diketahui lebih banyak masyarakat.

3. Gaya literasi pada karya sastra puisi menggunakan kiasan atau majas, membuat pemaknaan menjadi ambigu. Penggunaan ilustrasi dapat membantu memperjelas pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada audiens.
4. Penyampaian pesan pada puisi dapat dimaksimalkan lagi dengan melakukan visualisasi puisi menjadi ilustrasi. Dengan menggunakan ilustrasi pada puisi akan menambah perspektif dan ruang imajinatif baru pada audiens.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana membuat visualisasi puisi dalam buku puisi *Love, Spelled in Poetry* dan merancang ulang buku puisi *Love, Spelled in Poetry*, agar informasi akan lebih tersampaikan kepada pembaca?

### **1.4 Tujuan Perancangan**

Tujuan dalam visualisasi buku puisi *Love, Spelled in Poetry* yaitu untuk menyampaikan pesan mengenai proses dan realita akan cinta menurut Helena dalam buku puisinya. Penyampaian pesan dilakukan melalui visualisasi puisi dan perancangan ulang buku puisi *Love, Spelled in Poetry* agar pesan dapat disampaikan melalui solusi komunikasi secara visual yang menarik. Dengan harapan audiens akan semakin mengerti pesan yang ingin disampaikan dari buku

puisi Love, Spelled in Poetry dan menjangkau lebih banyak audiens untuk membaca buku puisi ini.

### **I.5 Manfaat Perancangan**

Manfaat perancangan proyek tugas akhir bagi dunia keilmuan desain, masyarakat, dan Universitas Pelita Harapan, yakni:

1. Bagi masyarakat, penulis berharap dengan visualisasi serta perancangan ulang buku puisi ini, masyarakat yang belum terjangkau dapat terjangkau, kemudian masyarakat yang sudah terjangkau dapat lebih mengerti pesan apa yang ingin disampaikan dalam buku puisi Love, Spelled in Poetry.
2. Bagi Universitas Pelita Harapan, penulis berharap perancangan proyek akhir ini dapat menjadi acuan atau referensi dalam bidang komunikasi visual yang mendukung karya sastra puisi.